

## Pelatihan Keterampilan *Tie Dye* (Batik Ikat Celup) bagi Ibu-Ibu PKK Nagari Tanjung Bingkung Kabupaten Solok

Eliya Pebriyeni<sup>1\*</sup>, Asra Ilal Khairi<sup>2</sup>, Irwan<sup>3</sup>, Yofita Sandra<sup>4</sup>, Zubaidah<sup>5</sup>, Maltha Kharisma<sup>6</sup>, Yusron Wikarya<sup>7</sup>, Siti Aisyah<sup>8</sup>, Yuri Christiani<sup>9</sup>, Khoriah Ashari<sup>10</sup>, Hikmawati<sup>11</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11</sup>Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

[elyafebriyeni@fbs.unp.ac.id](mailto:elyafebriyeni@fbs.unp.ac.id)\*

| Article information                                                            | Abstrak                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|--------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Article history:</b><br>Received 8 Agustus 2026<br>Approved 23 Agustus 2026 | <p>Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada ibu-ibu PKK Nagari Tanjung Bingkung, Kabupaten Solok, dalam pembuatan produk <i>tie dye</i> (batik ikat celup) serta memperkenalkan pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi produk. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 30 Juli sampai dengan 20 Agustus 2025 dan diikuti oleh 28 orang peserta. Metode pelaksanaan meliputi penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, tanya jawab, dan pendampingan. Materi yang diberikan mencakup pengenalan bahan dan peralatan, pembuatan pola, teknik pelipatan dan pengikatan kain, proses pewarnaan, serta penyelesaian produk. Peserta juga diperkenalkan pada pemanfaatan media sosial untuk memperkenalkan hasil karya kepada masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta dapat mengikuti tahapan pembuatan <i>tie dye</i> secara langsung dan menghasilkan produk dengan variasi motif dan warna. Kegiatan juga memberikan pengalaman praktis kepada peserta dalam mengembangkan keterampilan kriya tekstil yang berpotensi dikembangkan menjadi produk bernilai guna dan bernilai jual. Pelatihan ini diharapkan menjadi langkah awal bagi kelompok PKK Nagari Tanjung Bingkung untuk mengembangkan keterampilan secara berkelanjutan melalui diversifikasi produk, peningkatan kualitas, dan pengembangan pemasaran.</p> <p><b>Kata Kunci :</b> <i>Tie Dye</i>; Batik Ikat Celup; Pelatihan Keterampilan; PKK; Pemberdayaan Masyarakat</p> |

## PENDAHULUAN

Peningkatan keterampilan masyarakat merupakan salah satu upaya strategis dalam mendukung pemberdayaan dan pengembangan potensi ekonomi lokal. Keterampilan berbasis kriya tekstil, termasuk teknik *tie dye* atau batik ikat celup, dapat menjadi alternatif kegiatan produktif karena proses pembuatannya relatif sederhana serta memungkinkan pengembangan motif dan produk yang beragam. Nagari Tanjung Bingkung, Kabupaten Solok merupakan daerah yang sampai sekarang sumber daya alam masih terlihat asri. Daerah ini, terletak disekitar perbukitan, udaranya masih sejuk. Kehidupan penduduknya sekitar 80 % adalah bertani, berdagang dan lain sebagainya, sedikit sekali sebagai pegawai negeri sipil. Jarak Nagari Tanjung Bingkung, Kecamatan Kubung yang menjadi mitra pada pengabdian ini dengan Universitas Negeri Padang (UNP) adalah sekitar 75 km. Daerah Tanjung Bingkung ini diketua oleh Wali Nagari yang bernama bapak Mardanus, Koto Sani terdiri dari 5 Jorong: jorong pasar jumat, jorong koto tuo, jorong sambuang, jorong lakuak, jorong durian.

Masing-masing Jorong ada tim penggeraknya yang disebut dengan Dasa Wisma. Namun, karena keterbatasan pengetahuan mengenai keterampilan yang memiliki peluang usaha, sehingga masyarakat Tanjung Bingkung tidak bisa mengembangkan potensi diri serta hanya mengandalkan pekerjaan yang biasa dilakukan. Masyarakat nagari Tanjung Bingkung membutuhkan keterampilan, ingin menambah wawasan yang bisa mereka manfaatkan dan bernilai jual. Daerah Tanjung Bingkung ini memiliki kelompok PKK yang beranggotakan oleh ibu-ibu masing-masing Jorong yang memiliki tim penggerak yang disebut dengan Dasa Wisma yang diketahui oleh ibu Yusneti, kelompok PKK tersebut bisa dikatakan masih baru dibentuk sehingga belum banyak menjangir masyarakat. Dasa Wisma Nagari Tanjung Bingkung terdiri dari 28 orang, Jorong Pasar Jumat 6 orang, Jorong Koto Tuo 8 orang, Jorong Sambuang 7 Orang, Jorong Lakuak 4 orang, dan Jorong Durian 4 orang. Kelompok PKK ini sekarang masih aktif melakukan berbagai kegiatan. Hingga saat ini, kegiatan para ibu-ibu menekankan pada prinsip pemberdayaan dan partisipasi masyarakat lewat pemberdayaan keluarga. Kegiatan PKK sangat banyak, makanya besar sekali peran ibu-ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ini terhadap masyarakat. Namun dalam beberapa waktu terakhir ini, ibu-ibu PKK Tanjung Bingkung tidak pernah lagi mengadakan pelatihan-pelatihan dan seminar untuk meningkatkan SDM masyarakat, terutama sekali pelatihan dibidang meningkatkan keterampilan anggotanya. Oleh sebab itu ketua PKK.

Bersama anggotanya berantusias sekali kalau diadakannya pelatihan didaerah Tanjung Bingkung khususnya untuk ibu-ibu PKK. Selain untuk menambah wawasan untuk meningkatkan keterampilan. Kegiatan yang bisa dilakukan adalah keterampilan membatik, karena membatik adalah jenis keterampilan tidak hanya bersifat budaya, namun batik pada saat sekarang ini sudah bersifat komersial. Tidak hanya diproduksi untuk keperluan adat namun sudah diproduksi untuk keperluan sehari-hari, bahkan untuk seragam anak sekolah. Didaerah Solok juga sudah ada *home industry* batik yaitu batik tanah liak yang memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan dengan daerah lain, itu bisa dilihat dari segi motifnya. Misalnya motif tongkang, karena solok terkenal dengan bareh Soloknya.

Dilihat dari permasalahan tersebut diatas maka untuk ibu-ibu PKK Nagari Tanjung Bingkung bisa diberikan pelatihan Batik. Dalam pelatihan ini tidak teknik membatik saja yang dipelajari namun mulai dari membuat desain atau membuat pola. Bagaimana membuat desain yang baik, cara mengkomposisikan motif keatas dasar

kain, apapun jenis produk yang akan dibuat. Pelatihan yang akan diberikan berupa pembuatan karya dengan menggunakan teknik batik. Pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada tiga aspek permasalahan utama demi meningkatkan pengetahuan dan pengembangan keterampilan bagi ibu-ibu PKK Nagari Tanjung Bingkung yaitu: (1) Pemahaman dan penerapan membuat pola, (2) Penguasaan dan penerapan materi keterampilan membatik, (3) Pengetahuan tentang strategi promosi sebagai bekal mengembangkan usaha.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Nagari Tanjung Bingkung, Kabupaten Solok, dengan sasaran kegiatan adalah ibu-ibu PKK Nagari Tanjung Bingkung. Peserta yang mengikuti kegiatan berjumlah 28 orang. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 30 Juli sampai dengan 20 Agustus 2025. Pelaksanaan kegiatan diarahkan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam membuat produk *tie dye* (batik ikat celup), mulai dari pengenalan bahan dan peralatan, pembuatan pola dan ikatan, proses pewarnaan, hingga menghasilkan produk yang dapat dikembangkan menjadi produk bernilai guna dan bernilai jual. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui ceramah, demonstrasi, praktik langsung, dan tanya jawab. Penggunaan beberapa metode tersebut disesuaikan dengan karakteristik kegiatan yang lebih menekankan pada penguasaan keterampilan praktis.

### **Tahap Persiapan**

Tahap persiapan dilakukan sebelum pelaksanaan pelatihan dengan melakukan koordinasi bersama pihak Nagari Tanjung Bingkung dan pengurus PKK. Pada tahap ini tim pengabdian menentukan tempat dan waktu kegiatan, mempersiapkan materi pelatihan, serta menyiapkan bahan dan peralatan yang diperlukan untuk praktik pembuatan *tie dye*. Persiapan juga dilakukan untuk memastikan peserta dapat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan secara langsung.

### **Penyampaian Materi**

Penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah. Materi diberikan untuk memberikan pemahaman dasar kepada peserta mengenai teknik *tie dye* atau batik ikat celup, jenis bahan dan peralatan yang digunakan, pembuatan pola, teknik mengikat atau menyimpul kain, proses pewarnaan, serta tahapan penyelesaian produk. Selain materi keterampilan, peserta juga diberikan pengetahuan mengenai pemanfaatan media sosial sebagai sarana memperkenalkan dan mempromosikan produk yang dihasilkan. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif agar peserta dapat memahami fungsi bahan dan peralatan serta mengetahui tahapan pembuatan produk sebelum melakukan praktik secara langsung. Materi juga didukung dengan media pembelajaran berupa video tutorial dan presentasi menggunakan *PowerPoint*, sebagaimana digunakan dalam proses pelatihan.

### **Demonstrasi Pembuatan Tie Dye**

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi oleh tim pelaksana. Demonstrasi dilakukan dengan memperagakan secara langsung tahapan pembuatan produk *tie dye*, mulai dari menyiapkan kain, menentukan pola, melakukan teknik pelipatan dan pengikatan, memberikan pewarna, hingga membuka ikatan dan melihat motif yang dihasilkan. Demonstrasi bertujuan agar peserta memperoleh gambaran yang jelas mengenai setiap tahapan kerja sebelum melakukan praktik secara mandiri. Peserta juga diperkenalkan pada berbagai bentuk ikatan dan teknik penyusunan kain yang dapat menghasilkan variasi motif.

### **Praktik Langsung Peserta**

Tahap selanjutnya adalah praktik langsung yang dilakukan oleh 28 peserta. Peserta mempraktikkan teknik yang telah diberikan dengan pendampingan dari tim pelaksana. Pada tahap ini peserta melakukan proses pembuatan pola, pelipatan atau penyusunan kain, pengikatan, pewarnaan, dan penyelesaian produk. Tim pelaksana memberikan pendampingan selama proses praktik, terutama ketika peserta mengalami kesulitan dalam menentukan pola, melakukan pengikatan, maupun mengaplikasikan pewarna. Pendampingan dilakukan secara langsung agar peserta dapat mengikuti setiap tahapan pembuatan produk dengan benar. Melalui praktik langsung, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga memiliki pengalaman dalam menerapkan teknik *tie dye* hingga menghasilkan karya. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam bentuk produk kriya tekstil menggunakan teknik ikat celup.

### **Tanya Jawab dan Pendampingan**

Metode tanya jawab dilakukan selama proses penyampaian materi, demonstrasi, dan praktik. Peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan mengenai bahan, peralatan, teknik pengikatan, proses pewarnaan, serta pengembangan produk. Tim pelaksana memberikan penjelasan dan pendampingan sesuai dengan kesulitan yang dihadapi peserta. Tanya jawab tidak digunakan sebagai instrumen evaluasi, tetapi sebagai bagian dari proses pembelajaran dan komunikasi antara peserta dengan tim pelaksana. Dengan demikian, peserta dapat memperoleh penjelasan secara langsung terhadap permasalahan yang muncul selama kegiatan berlangsung.

### **Penyampaian Materi Promosi Produk**

Selain keterampilan produksi, peserta diberikan pengetahuan dasar mengenai promosi produk melalui media sosial. Materi diarahkan pada pemanfaatan media sosial yang umum digunakan masyarakat, seperti WhatsApp, Instagram, Facebook, dan TikTok, sebagai media untuk memperkenalkan produk kepada calon konsumen. Pemberian materi promosi dimaksudkan agar keterampilan yang diperoleh peserta tidak berhenti pada kemampuan menghasilkan produk, tetapi juga dapat dikembangkan menjadi peluang usaha. Peserta diarahkan untuk memahami pentingnya memperkenalkan produk, menampilkan hasil karya secara menarik, dan memanfaatkan media sosial sebagai sarana pemasaran.

### **Tahap Akhir**

Tahap akhir kegiatan dilakukan dengan penyelesaian produk *tie dye* yang telah dibuat peserta serta dokumentasi kegiatan. Produk hasil praktik digunakan sebagai luaran kegiatan dan sebagai contoh hasil keterampilan yang dapat dikembangkan lebih lanjut oleh peserta secara individu maupun kelompok. Dengan metode tersebut, kegiatan pengabdian diarahkan untuk memberikan pengalaman belajar yang bersifat teoritis dan praktis, sehingga peserta memperoleh pengetahuan mengenai teknik *tie dye* sekaligus memiliki pengalaman langsung dalam menghasilkan produk. Kegiatan juga diarahkan pada pengembangan keterampilan yang dapat dimanfaatkan sebagai salah satu peluang usaha bagi ibu-ibu PKK Nagari Tanjung Bingkung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan peningkatan keterampilan produk *tie dye* (batik ikat celup) dilaksanakan di Nagari Tanjung Bingkung, Kabupaten Solok, pada tanggal 30 Juli sampai dengan 20 Agustus 2025. Kegiatan diikuti oleh 28 orang ibu-ibu PKK. Pelaksanaan kegiatan diarahkan untuk

memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis mengenai pembuatan produk *tie dye*, mulai dari pengenalan bahan dan peralatan, teknik membuat pola dan ikatan, proses pewarnaan, sampai dengan menghasilkan produk yang dapat dikembangkan sebagai produk bernilai guna dan bernilai jual.

### **Pelaksanaan Pelatihan *Tie Dye***

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai pengertian dan prinsip dasar teknik *tie dye* atau batik ikat celup. Peserta diperkenalkan dengan bahan dan peralatan yang diperlukan serta tahapan pembuatan produk. Penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah dan didukung media presentasi serta video tutorial. Selanjutnya, peserta memperoleh demonstrasi secara langsung mengenai teknik melipat, mengikat atau menyimpul kain, pemberian warna, dan proses membuka ikatan untuk memperoleh motif.

Pemilihan metode demonstrasi dan praktik langsung sesuai dengan karakteristik keterampilan *tie dye* yang membutuhkan pengalaman langsung dalam melakukan proses pengikatan dan pewarnaan. Aini et al. (2019), misalnya, menjelaskan bahwa pelatihan *tie dye* bagi ibu-ibu PKK dapat diarahkan sebagai keterampilan produktif yang berpotensi dikembangkan menjadi peluang usaha. Demikian pula, Qothrunnada dan Takarini (2023) menggunakan metode penyampaian materi, demonstrasi, dan praktik dalam pelatihan batik jumputan bagi kelompok PKK. Hasil kegiatan tersebut menunjukkan bahwa peserta menjadi lebih terampil dalam membuat batik jumputan dan memperoleh pengetahuan untuk mengembangkan potensi usaha secara mandiri.

Dalam pelaksanaan kegiatan di Nagari Tanjung Bingkung, peserta mengikuti setiap tahapan pembuatan secara langsung dengan pendampingan dari tim pelaksana. Pendampingan diperlukan karena teknik *tie dye* tidak hanya membutuhkan pemahaman mengenai bahan dan warna, tetapi juga ketelitian dalam menentukan pola, melipat kain, serta melakukan pengikatan. Perbedaan cara melipat dan mengikat akan menghasilkan motif yang berbeda sehingga peserta memiliki ruang untuk mengembangkan kreativitas dalam menghasilkan produk.



**Gambar 1.** Kantor Wali Nagari Tanjung Bingkung, Kabupaten Solok sebagai Tempat Pelatihan

Sumber: Dokumentasi Aisyah, 2025

### **Pemahaman dan Penguasaan Teknik *Tie Dye***

Berdasarkan pengamatan selama proses pelatihan, pada tahap awal sebagian besar peserta masih memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai bahan, peralatan, dan teknik *tie dye*. Kondisi tersebut terlihat dari proses diskusi awal ketika peserta belum dapat menjelaskan secara lengkap mengenai bahan dan peralatan yang digunakan dalam pembuatan batik ikat celup. Kondisi ini sejalan dengan permasalahan mitra yang telah diidentifikasi sebelum kegiatan, yaitu terbatasnya

pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengembangkan keterampilan yang memiliki peluang usaha.

Setelah memperoleh penjelasan dan demonstrasi, peserta mulai mampu mengikuti tahapan pembuatan produk secara langsung. Peserta dapat membedakan bahan dan peralatan yang digunakan serta mengikuti proses pengikatan dan pewarnaan sesuai dengan contoh yang diberikan oleh instruktur. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran melalui penjelasan yang diikuti demonstrasi dan praktik langsung sesuai digunakan untuk kegiatan pelatihan keterampilan berbasis kriya.

Temuan tersebut memiliki kesesuaian dengan kegiatan pengabdian Primiani et al. (2022) mengenai pemberdayaan kelompok PKK melalui pelatihan batik jumputan. Kegiatan tersebut menempatkan observasi, penyuluhan, pelatihan, dan praktik sebagai bagian penting dalam proses pemberdayaan kelompok PKK. Hasil kegiatan mereka menunjukkan bahwa pelatihan batik jumputan dapat mendorong kreativitas peserta dalam menghasilkan produk batik yang memiliki karakteristik khas. Dalam kegiatan di Nagari Tanjung Bingkung, penguasaan keterampilan lebih terlihat melalui kemampuan peserta mengikuti proses kerja dan menghasilkan karya daripada melalui hasil tes tertulis. Oleh karena itu, capaian kegiatan ini didasarkan pada pengamatan terhadap keterlibatan peserta selama pelatihan dan kemampuan peserta menerapkan tahapan yang telah didemonstrasikan.



**Gambar 2.** Acara Pembukaan yang Dihadiri oleh Wali Nagari

Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2025

### **Praktik Pembuatan dan Hasil Produk *Tie Dye***

Tahap praktik merupakan bagian utama kegiatan. Peserta secara langsung membuat produk dengan menerapkan teknik yang telah diberikan. Peserta melakukan proses penyusunan atau pelipatan kain, pengikatan bagian tertentu, pemberian warna, dan penyelesaian produk. Melalui praktik tersebut, peserta dapat melihat secara langsung hubungan antara teknik ikatan dengan motif yang terbentuk setelah proses pewarnaan selesai. Hasil praktik menunjukkan adanya variasi motif dan warna pada produk yang dihasilkan peserta. Dokumentasi kegiatan memperlihatkan produk dengan pola geometris dan variasi warna yang berbeda-beda. Produk tersebut menunjukkan bahwa peserta tidak hanya mengikuti contoh yang diberikan, tetapi mulai memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi bentuk ikatan dan kombinasi warna sesuai dengan kreativitas masing-masing.

Karakteristik tersebut merupakan salah satu kelebihan teknik *tie dye*. Teknik ikat celup memungkinkan terciptanya motif yang beragam karena pola ditentukan oleh cara kain dilipat, dijumput, atau diikat sebelum proses pewarnaan. Dengan demikian, satu teknik dasar dapat menghasilkan berbagai bentuk visual yang berbeda. Hasil ini

sejalan dengan kegiatan pelatihan *tie dye* yang dilakukan Septiani et al. (2024). Dalam kegiatan tersebut, peserta diberikan teknik dasar mengikat, melipat, dan mencelupkan kain untuk menghasilkan pola yang unik. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme peserta selama praktik dan kemampuan peserta menghasilkan produk *tie dye*.

Kegiatan serupa juga dilaporkan oleh Siregar et al. (2024) melalui pelatihan *tie dye* bagi ibu-ibu PKK Desa Limau Manis. Pelatihan dilakukan melalui pengenalan teknik dan praktik langsung sehingga peserta dapat menghasilkan produk *tie dye* yang beragam. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa keterampilan *tie dye* dapat dikembangkan menjadi produk kreatif yang memiliki potensi ekonomi.



**Gambar 3.** Produk Hasil Praktik Teknik *Tie Dye* (Batik Ikat Celup) Peserta

Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2025

### **Antusiasme dan Partisipasi Peserta**

Selama pelaksanaan kegiatan, peserta menunjukkan antusiasme dalam mengikuti penyampaian materi, demonstrasi, dan praktik. Peserta terlibat dalam proses pembuatan produk serta aktif berkomunikasi dengan instruktur ketika mengalami kesulitan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dapat diterima dengan baik oleh kelompok sasaran. Partisipasi peserta menjadi aspek penting dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat karena keterampilan tidak dapat diperoleh hanya melalui penyampaian materi secara teoritis. Peserta perlu memperoleh kesempatan untuk mencoba, melakukan kesalahan, memperbaiki proses, dan menghasilkan produk secara langsung. Oleh karena itu, kombinasi antara ceramah, demonstrasi, praktik, dan pendampingan menjadi pendekatan yang sesuai dengan karakter kegiatan ini.

Pengalaman tersebut sejalan dengan kegiatan Primiani et al. (2022) yang menunjukkan bahwa pelatihan batik jumputan bagi kelompok PKK dapat mendorong kreativitas peserta dalam menghasilkan produk. Kegiatan Qothrunnada dan Takarini (2023) juga menunjukkan bahwa pelatihan batik jumputan yang disertai demonstrasi dan praktik dapat meningkatkan keterampilan peserta serta mendorong munculnya potensi kewirausahaan.

### **Potensi Pengembangan Produk sebagai Peluang Usaha**

Selain menghasilkan keterampilan baru, kegiatan ini memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai salah satu aktivitas produktif bagi ibu-ibu PKK Nagari Tanjung Bingkung. Produk *tie dye* yang dihasilkan dapat dikembangkan menjadi berbagai produk fungsional, seperti kain, pakaian, tas, aksesoris, dan produk kerajinan lainnya. Pengembangan variasi produk diperlukan agar keterampilan yang telah diperoleh tidak berhenti pada kegiatan pelatihan, tetapi dapat dilanjutkan menjadi kegiatan

produktif. Pelatihan *tie dye* bagi ibu-ibu PKK di tempat lain juga menunjukkan bahwa keterampilan ini dapat diarahkan sebagai keterampilan produktif dan peluang usaha. Aini et al. (2019) secara khusus menempatkan pelatihan *tie dye* bagi ibu-ibu PKK sebagai keterampilan yang dapat dikembangkan untuk memanfaatkan waktu luang dan meningkatkan peluang ekonomi keluarga. Sementara itu, Indayatun et al. (2024) melaporkan bahwa pelatihan teknik *tie dye* dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta serta mendorong pengembangan unit usaha dan variasi produk di masyarakat.

Dalam konteks Nagari Tanjung Bingkung, peluang tersebut masih memerlukan tindak lanjut berupa pendampingan pengembangan desain, peningkatan kualitas produk, pengemasan, penentuan harga, dan pemasaran. Oleh karena itu, hasil kegiatan ini lebih tepat dipandang sebagai tahap awal pemberdayaan keterampilan, bukan sebagai bukti bahwa peserta telah membentuk usaha yang berjalan secara komersial.

### **Pemanfaatan Media Sosial untuk Pengembangan Produk**

Kegiatan juga memberikan pengetahuan mengenai pemanfaatan media sosial sebagai sarana memperkenalkan produk. Media sosial dapat digunakan untuk menampilkan hasil karya, memberikan informasi mengenai produk, serta membangun komunikasi dengan calon konsumen. Pengenalan aspek pemasaran ini penting karena keterampilan produksi perlu diikuti kemampuan memperkenalkan produk kepada pasar. Qothrunnada dan Takarini (2023) menunjukkan bahwa pelatihan batik jumputan yang dipadukan dengan *digital marketing* dapat membantu kelompok PKK memperoleh keterampilan produksi sekaligus pengetahuan pemasaran digital. Hal yang sama ditunjukkan dalam pelatihan batik jumputan dan pemasaran melalui media digital di Desa Gonilan, yang menggabungkan pelatihan pembuatan produk dengan pengenalan pemasaran melalui media sosial.

Dalam kegiatan di Nagari Tanjung Bingkung, materi promosi diberikan sebagai pengetahuan pendukung agar produk yang telah dibuat dapat diperkenalkan secara lebih luas. Namun, karena kegiatan ini tidak menggunakan evaluasi formal terhadap kemampuan pemasaran peserta, capaian pada aspek tersebut tidak dinyatakan dalam bentuk persentase atau peningkatan skor.

### **Pembahasan**

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan di Nagari Tanjung Bingkung memberikan pengalaman langsung kepada 28 orang ibu-ibu PKK dalam mempelajari dan mempraktikkan teknik *tie dye*. Capaian kegiatan terlihat dari keterlibatan peserta dalam seluruh tahapan pelatihan dan kemampuan peserta menghasilkan produk dengan teknik ikat celup. Dokumentasi hasil kegiatan memperlihatkan bahwa peserta telah mampu menerapkan teknik yang diberikan ke dalam karya kriya tekstil. Hasil tersebut memperkuat bahwa pelatihan berbasis praktik dapat menjadi salah satu pendekatan pemberdayaan masyarakat untuk memperkenalkan keterampilan baru. Beberapa kegiatan pengabdian terdahulu juga menunjukkan bahwa pelatihan batik jumputan dan *tie dye* dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan kreatif masyarakat serta membuka peluang pengembangan produk bernilai ekonomi (Aini et al., 2019; Primiani et al., 2022; Qothrunnada & Takarini, 2023; Siregar et al., 2024).

Meskipun demikian, kegiatan ini belum dapat menyimpulkan tingkat peningkatan pengetahuan atau keterampilan peserta secara kuantitatif karena tidak menggunakan instrumen evaluasi. Oleh sebab itu, keberhasilan kegiatan dalam artikel ini dideskripsikan berdasarkan proses pelaksanaan, partisipasi peserta, pengamatan selama praktik, dan produk yang dihasilkan. Untuk keberlanjutan program, diperlukan

kegiatan lanjutan berupa pendampingan desain dan diversifikasi produk, peningkatan kualitas produksi, pengemasan, serta pemasaran digital sehingga keterampilan yang telah diperoleh dapat berkembang menjadi kegiatan ekonomi produktif bagi kelompok PKK Nagari Tanjung Bingkung.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pembuatan *tie dye* (batik ikat celup) bagi ibu-ibu PKK Nagari Tanjung Bingkung, Kabupaten Solok, telah dilaksanakan pada tanggal 30 Juli sampai dengan 20 Agustus 2025 dengan jumlah peserta sebanyak 28 orang. Kegiatan dilaksanakan melalui penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, tanya jawab, dan pendampingan.

Pelaksanaan kegiatan memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam mengenal bahan dan peralatan, membuat pola, melakukan pelipatan dan pengikatan kain, serta menerapkan teknik pewarnaan hingga menghasilkan produk *tie dye*. Berdasarkan pengamatan selama kegiatan dan hasil karya yang dihasilkan, peserta dapat mengikuti tahapan praktik dan menghasilkan produk dengan variasi motif dan warna. Dokumentasi kegiatan juga menunjukkan adanya hasil karya peserta sebagai luaran kegiatan.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan *tie dye* dapat menjadi salah satu alternatif kegiatan pemberdayaan keterampilan bagi kelompok PKK. Selain keterampilan produksi, pengenalan pemanfaatan media sosial memberikan pengetahuan awal mengenai kemungkinan pengembangan dan promosi produk. Namun, karena kegiatan ini tidak menggunakan instrumen evaluasi formal, tingkat peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta tidak dapat dinyatakan secara kuantitatif. Oleh karena itu, kegiatan lanjutan diperlukan dalam bentuk pendampingan untuk pengembangan desain dan diversifikasi produk, peningkatan kualitas, pengemasan, penentuan harga, serta pemasaran digital agar keterampilan yang telah diperoleh dapat dikembangkan menjadi kegiatan produktif yang berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aini, N., Kusumawardani, H., & Hadijah, I. (2019). Pelatihan keterampilan produktif pembuatan *tie dye* (ikat celup) bagi ibu-ibu PKK RW XI Kelurahan Madyopuro Kecamatan Kedungkandang Kotamadya Malang. *Jurnal KARINOV*, 2(2), 127–133. <https://doi.org/10.17977/um045v2i2p127-133>
- [2] Dharsono. (2007). *Budaya Nusantara*. Rekayasa Sains.
- [3] Harjito, B., Kumara, D. D. A., Fitri, N. A., Aulia, A. R., Paradis, A. R., Widiyani, H. S., Pitaloka, P. A., Mettandi, A. H., Saudia, N. K., & Fitriana, G. N. (2024). Pelatihan batik jumputan dan sosialisasi strategi pemasaran bagi kelompok PKK di Desa Pojok. *Jurnal SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni bagi Masyarakat)*, 13(2), 138–143. <https://doi.org/10.20961/semar.v13i2.72816>
- [4] Hayon, D. R., & Toulwala, R. B. (2023). Pemberdayaan perempuan pada kelompok Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) di Desa Kelisamba. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 10269–10274. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/7984>
- [5] Indayatun, R., Dewi, W. L., & Vionita, F. L. (2024). Meningkatkan kewirausahaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan pembuatan baju dengan pewarnaan teknik *tie dye* di Desa Mekarsari Kecamatan Rajeg Kabupaten Tangerang. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 2751–2756. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i4.10486>

- [6] Kristanti, K., Ramadhani, N. L., & Ali, A. (2024). Pelatihan ikat celup untuk meningkatkan kreativitas ibu-ibu PKK di Desa Banyuanyar, Surakarta. *Ngudi Waluyo Empowerment: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1–5.
- [7] Muhyi, M., & Amalia, T. S. (2019). Pelatihan pembuatan batik jumput Desa Modong Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 2(2), 45–49.
- [8] Nalendra, A. R. A., Priadi, A., Widianingrum, E., & Supriyanto, I. (2023). Pelatihan digital marketing pada kelompok PKK RW Kelurahan Cibubur Kota Jakarta Timur. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5), 10282–10286. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i5.21434>
- [9] Nurvidia, H., Yuwono, T., Murniasih, T. R., & Suwanti, V. (2024). Pelatihan batik jumputan dengan pewarna alami. *J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 12(1). <https://doi.org/10.29100/j-adimas.v12i1.5055>
- [10] Primiani, C. N., Megananda, R. C., & Pujiati, P. (2022). Pemberdayaan kelompok PKK melalui pelatihan pembuatan batik jumputan pewarna alam sebagai ciri khas Desa Mojorejo Kabupaten Madiun. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(3), 410–419. <https://doi.org/10.33394/jpu.v3i3.5538>
- [11] Purbohastuti, A. W., & Desmira, D. (2021). Peran aktif kader PKK melalui wirausaha terhadap peningkatan perekonomian keluarga. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(5), 2–9. <https://eprints.untirta.ac.id/7438/>
- [12] Qothrunnada, A., & Takarini, N. (2023). Pemberdayaan kelompok PKK melalui pelatihan pembuatan batik jumputan dan digital marketing di Kelurahan Kepanjenlor Kota Blitar. *ALKHIDMAH: Jurnal Pengabdian dan Kemitraan Masyarakat*, 1(3), 63–73. <https://doi.org/10.59246/alkhidmah.v1i3.403>
- [13] Septiani, L., Kusumaningtyas, I., Idris, M., Mulya, I. P., Setyaningrum, E., Rosa, E., & Happy, T. A. (2024). Pelatihan pembuatan tie dye (ikat celup) untuk meningkatkan aktivitas, produktivitas, dan kesehatan lansia di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Natar Kabupaten Lampung Selatan. *JPM (Jurnal Pengabdian Masyarakat) Ruwa Jurai*, 9(2), 41–46. <https://doi.org/10.23960/jpmrj.v9i2.3358>
- [14] Siregar, A., Sirait, E., Nasution, G. S., Pohan, N. L., Fazhari, R. A., Fadila, S., Wijayanthi, T., & Zulfitri. (2024). Pelatihan tie dye tote bag bersama ibu-ibu PKK Desa Limau Manis “Mewarnai bahagia meningkatkan harga”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 40739–40746. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/19970>
- [15] Trisnawati, D., Ediantes, & Irawan, I. (2022). Pelatihan ikat celup bagi siswa di SDIT Ma'arif Tanah Paklambiak Kota Padang Panjang: Tie dye training method for students. *Aptekmas Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 5(2). <https://doi.org/10.36257/apts.v5i2.4680>